

**POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM
MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS ANGGOTA
KOMUNITAS SCORPIO MEDAN 225**

SKRIPSI

Oleh :

DWI ASTARI

NPM : 1603110148

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA**

MEDAN

2020

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

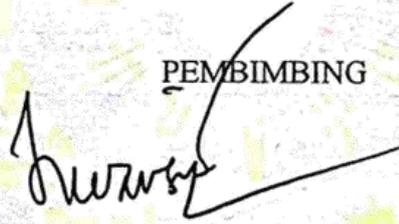
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : DWI ASTARI
NPM : 1603110148
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM
MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS ANGGOTA
KOMUNITAS SCORPIO MEDAN 225

Medan, 11 Maret 2020

PEMBIMBING


Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP

DISETUJUI OLEH

KETUA PROGRAM STUDI


NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom.

DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : DWI ASTARI
NPM : 1603110148
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020
Waktu : 07.30 Wib s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ARIFIN SALEH, M.SP

(.....)

PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom

(.....)

PENGUJI III : Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP

(.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan ini saya, Dwi Astari, NPM 1603110148, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian hasil skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya diperoleh, serta pembatalan dan penelitian ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan,

2020

Yang menyatakan,



Dwi Astari

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanallah wataala atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisi tentang **Pola Komunikasi Antarpribadi Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota Komunitas Scorpio Medan 225** Kesulitan dan Hambatan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, disamping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan.

Tugas akhir ini peneliti persembahkan kepada yang teristimewa yaitu kedua orang tua peneliti, **Ayahanda Supio dan Ibunda Neneng Aulia**, tercinta yang sudah memberikan dukungan berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap peneliti, sehingga peneliti termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi. Serta adik dan kakak perempuan peneliti yaitu **Kiki Ariska S.E dan Dini Pratiwi** yang selalu memberikan perhatian dan mendukung kegiatan peneliti.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I,Bapak Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan III.
4. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos.,M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Penasehat Akademik, serta Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Sos.,MAP selaku Dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
7. Komunitas Scorpio Medan 225 yang sudah memberikan izin untuk penelitian skripsi ini dan Anggota Komunitas yang sudah membantu saya untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

8. Partner peneliti yaitu Baggas Kharindra, S.T yang telah memberikan dukungan, doa, serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
9. Sahabat peneliti dari SMP hingga SMK yang tersayang yaitu Suci Ramadhanti, S.Pd
10. Teman-teman seperjuangan peneliti semasa kuliah yang dipenuhi dengan kesedihan serta canda tawa yaitu Aulia Handayani dan Dhitari Putri.
11. Kepada teman-teman kelas Ilmu Komunikasi C Pagi dan Ilmu Komunikasi A HUMAS Sore dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2016 FISIP UMSU.
12. Serta pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Mohon maaf segala kekurangan, peneliti ucapkan TerimaKasih.

Medan, Februari 2020

Peneliti,

Dwi Astari
1603110148

POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS ANGGOTA KOMUNITAS SCORPIO MEDAN 225

DWI ASTARI
1603110148

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi dengan komunikasi antarpribadi yang digunakan komunitas Scorpio Medan 225 dalam mempertahankan solidaritas anggotanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi Antarpribadi Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota Komunitas Scorpio Medan 225. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi, komunikasi antarpribadi, pola komunikasi, komunitas serta solidaritas. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian dengan narasumber sebanyak 5 anggota yang terbagi menjadi 1 ketua komunitas, 2 anggota lama yang bergabung selama kurang lebih 1 tahun, dan 2 anggota baru yang telah bergabung Selma 2 bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi antarpribadi yang ada dalam komunitas ini sangat berjalan dengan baik, melalui komunikasi antarpribadi anggota komunitas lebih mudah dalam hal penyelesaian konflik, serta lebih mudah dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan seluruh anggota dalam hal mempertahankan solidaritas.

Kata Kunci: Komunikasi Antarpribadi, Komunitas, dan Solidaritas.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7

BAB II URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi	8
2.1.1 Pengertian Komunikasi.....	8
2.1.2 Karakteristik Komunikasi	9
2.1.3 Unsur-Unsur Komunikasi	11
2.1.4 Jenis-Jenis Komunikasi	13
2.1.5 Tipe Komunikasi	13
2.1.6 Tujuan Komunikasi	15
2.2 Pola Komunikasi.....	15
2.2.1 Pengertian Pola Komunikasi.....	15
2.2.2 Macam-Macam Pola Komunikasi	15
2.3 Komunikasi Antarpribadi.....	18
2.3.1 Pengertian Komunikasi Antarpribadi	18
2.3.2 Fungsi Komunikasi Antarpribadi	21
2.3.3 Ciri-Ciri Komunikasi Antarpribadi	22
2.3.4 Proses Komunikasi Antarpribadi	22
2.3.5 Efektifitas Komunikasi Antarpribadi.....	23
2.4 Teori Komunikasi Antarpribadi	25
2.4.1 Teori Interaksionis Simbolik.....	25
2.4.2 Teori Penetrasi Sosial	28

2.5 Komunitas	29
2.5.1 Pengertian Komunitas.....	29
2.5.2 Sejarah Scorpio	30
2.5.3 Komunitas Scorpio Medan 225.....	31
2.6 Kelompok Sosial.....	32
2.7 Solidaritas.....	33
2.7.1 Pengertian Solidaritas.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Kerangka Konsep.....	35
3.3 Definisi Konsep	36
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	37
3.5 Informan Atau Narasumber.....	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	39
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	40
3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.2 Pembahasan	53

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....	60
5.2 Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Konsep.....	36
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	37
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dunia ini baik sendiri dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu memaksa manusia perlu berkomunikasi, komunikasi juga dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Komunikasi merupakan cara manusia membangun realitas mereka, suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa adanya unsur komunikasi yaitu komunikator, komunikan, pesan, media, dan umpan balik.

Di dalam sebuah komunitas juga tidak lepas dari yang namanya komunikasi, komunikasi terjadi antara sesama anggota satu sama lain, baik secara *vertikal* maupun *horizontal* seperti komunikasi antara pengurus komunitas kepada anggotanya, ketua komunitas kepada bendahara komunitas, serta para anggota komunitas kepada sesama anggotanya yang hal tersebut bersifat wajar dan sering terjadi dan dilakukan oleh setiap komunitas dimanapun yang ada dan diketahui selama ini. Ada beberapa komunikasi yang beragam diantaranya komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi intrapersonal, komunikasi

organisasi dan komunikasi massa. Jika dilihat dari beberapa komunikasi tersebut, komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi.

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan seorang komunikan. Jenis komunikasi ini dilakukan dalam berbagai aktivitas setiap hari oleh manusia maupun dalam suatu komunitas. Komunitas atau yang biasa kita tahu adalah sebuah kelompok yang di dalamnya berisi sekumpulan individu yang tergabung dalam sebuah wadah perkumpulan yang pada umumnya mempunyai ketertarikan pada jenis atau bidang yang sama, seperti hobi atau minat pada suatu benda mati atau hidup dan hal-hal lainnya. Dalam suatu komunitas atau kelompok, interaksi dilakukan dengan membentuk sebuah forum, tetapi tidak memungkiri terkadang anggota komunitas tersebut melakukan interaksi secara pribadi atau disebut juga dengan komunikasi antarpribadi untuk menyampaikan pesan-pesan yang berbentuk gagasan, ide, ataupun informasi.

Komunitas Scorpio Medan merupakan kategori komunitas menengah yang berjenis *Sport Trail* atau *Motor Touring*. Perkumpulan pecinta motor scorpio ini dimulai dengan seringnya pertemuan rutin, *touring*, dan memodifikasi motor mereka, perkumpulan ini sudah ada sejak tahun 2016 namun pada akhirnya mereka memiliki keberanian untuk membentuk suatu komunitas yang didalamnya terdapat orang-orang yang memiliki kegemaran terhadap motor scorpio sehingga terbentuklah komunitas Scorpio Medan pada tanggal 21 Januari 2018 lalu ketika *touring* di salah satu tempat wisata di kota Medan. Komunitas scorpio sendiri sekarang sudah memiliki 30 anggota yang terdaftar hingga saat ini yang terdiri dari berbagai kalangan dan jenjang usia dari remaja hingga dewasa. Para anggota

juga mempunyai hobi *touring* dan memodifikasi sepeda motor mereka maka disinilah para anggota komunitas menjalin suatu pola komunikasi untuk mempertahankan solidaritas yang tinggi diantara mereka agar komunitas ini tetap eksis sampai kapanpun. Menariknya dari komunitas ini yaitu adanya anggota yang sudah berkeluarga tetapi mampu meluangkan waktunya untuk berkumpul, dan berbagi pengalaman terkait hobi mereka.

Dalam suatu komunitas sudah tentu tidak terlepas dari adanya perilaku setiap individu yang tidak sama, saat ini masing-masing anggota yang tergabung di dalamnya cenderung lebih mengedepankan hubungan emosional yang kuat dan erat, hal itu disebabkan karena adanya kesamaan minat diantara anggota. Rasa emosional yang tumbuh dapat melahirkan sebuah hubungan yang positif, karena pada dasarnya manusia cenderung mempunyai empati dan simpati terhadap orang yang mempunyai gagasan, pendapat, tujuan, minat, dan pengalaman yang sama.

Seperti yang terjadi di komunitas Scorpio Medan dalam berkomunikasi dengan sesama anggota komunitas yang tentunya antara individu satu dengan lainnya pasti berbeda. Setiap orang memiliki caranya tersendiri untuk melakukan komunikasi dengan orang lain. Dalam komunitas ini, terdapat beberapa anggota komunitas yang baru dimana mereka dituntut untuk berkomunikasi atau mendekati diri dengan anggota lama agar komunikasi mereka berjalan baik dan solidaritas komunitas tetap bisa di pertahankan. Untuk berkomunikasi dengan anggota lama tentu tidak mudah tidak jarang seseorang yang baru tergabung dalam suatu komunitas merasa canggung untuk memulai suatu komunikasi bisa

disebabkan oleh berbagai hal seperti, perbedaan usia, tingkat pendidikan ataupun hal lainnya.

Komunikasi antarpribadi antara anggota lama dengan anggota baru adalah salah satu cara yang paling efektif untuk berinteraksi dengan anggota kelompok yang lainnya. Melalui komunikasi antarpribadi seorang anggota baru dapat lebih mudah berinteraksi atau mendekatkan dirinya kepada anggota komunitas sehingga tercipta kekerabatan yang erat diantara mereka. Dengan komunikasi yang dilakukan secara langsung baik verbal ataupun nonverbal, anggota baru dapat berkomunikasi lebih intim dengan anggota komunitas yang lain dan hubungan antarpribadi dapat terjalin lebih dekat.

Rasa solidaritas harus muncul dalam diri masing-masing anggota agar tercapai tujuan bersama dalam komunitas. Solidaritas antar anggota harus diterapkan sejak menjadi anggota baru, mengingat pentingnya solidaritas yang mengatasnamakan perbedaan maka solidaritas harus diusahakan dan dipertahankan. Solidaritas yang terjalin dalam komunitas ini yaitu rasa saling menghormati antara satu sama lain yang bisa dilihat dari cara mereka dalam berinteraksi yang memiliki kedekatan seperti layaknya sahabat karib, mereka juga selalu menggunakan kendaraan yang menjadi ciri khas komunitasnya kemanapun mereka pergi, rasa persaudaraan yang tinggi, membantu pengendara lain yang sedang merasa kesusahan pada saat di jalan raya walaupun dengan jenis motor yang berbeda, tidak memilih-milih kepada siapa mereka akan berkomunikasi dan kesadaran dari dalam diri setiap anggota juga merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk menciptakan solidaritas.

Perbedaan pendapat juga tidak jarang ditemukan dan menjadi hal yang sepertinya wajib ada dalam suatu komunitas. Perbedaan pendapat bisa terjadi karena adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi, walaupun komunitas ini baru terbentuk 2 tahun yang lalu namun solidaritas antara sesama anggotanya terjalin dengan baik sampai saat ini. Untuk dapat berinteraksi dengan sesama anggota agar tercipta rasa solid disinilah para anggota komunitas Scorpio membentuk pola komunikasi.

Pola komunikasi antarpribadi dalam penelitian ini yakni antara anggota komunitas lama yang telah bergabung kurang lebih satu tahun dengan anggota komunitas baru kurang lebih dua bulan dalam mempertahankan solidaritas melalui komunikasi antarpribadi sehingga tercipta hubungan yang harmonis. Fenomena yang ada menggambarkan bahwa melalui komunikasi antarpribadi para anggota komunitas dapat saling mendekatkan diri, bertukar pikiran atau pendapat mengenai hobi atau kegemaran mereka pada Motor Scorpio sehingga tercipta hubungan yang erat serta rasa solidaritas diantara anggota komunitas tersebut. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian pada anggota komunitas Scorpio Medan 225.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Antarpribadi Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota Komunitas Scorpio Medan 225”**

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya membatasi pada pola komunikasi anggota lama dengan anggota baru Komunitas Scorpio Medan 225.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu :“Bagaimana Pola Komunikasi Antarpribadi Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota Komunitas Scorpio Medan 225”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi antarpribadi dalam mempertahankan solidaritas anggota Komunitas Scorpio Medan 225.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pola komunikasi antarpribadi dalam mempertahankan solidaritas anggota komunitas Scorpio Medan 225.
- b. Secara Akademis, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa dan dapat menjadi sumbangan ilmiah kepada FISIP UMSU khususnya jurusan ilmu komunikasi sebagai bahan referensi untuk mahasiswa yang berkepentingan.
- c. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para anggota Komunitas Scorpio Medan 225 dalam berkomunikasi secara antarpribadi sehingga tercipta hubungan yang erat antar sesama anggota komunitas di Kota Medan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian. Pada bab ini pula dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori atau data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi, sepanjang teori-teori dan data itu berkaitan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan deskripsi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan berdasarkan wawancara langsung dan dokumentasi yang akan dianalisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat simpulan penelitian dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* atau *common* dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, *commonness*. Atau dengan ungkapan yang lain, melalui komunikasi kita mencoba berbagi informasi, gagasan, atau sikap kita dengan partisipan lainnya. Kendala utama dalam berkomunikasi adalah kita sering mempunyai makna yang berbeda terhadap lambing yang sama. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai aktivitas di mana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali jika diidentifikasi oleh partisipan komunikasi yang terlibat (Bungin, 2006:253)

Pandangan definisi lain diutarakan oleh Hovland, Janis & Kelley dikutip dalam (Sari, 2017:1) bahwa komunikasi sebagai suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda, atau tingkah laku.

Dalam tataran teoritis paling tidak kita mengenal atau memahami komunikasi dari dua perspektif, yaitu perspektif kognitif dan perilaku. Komunikasi yang mewakili perspektif kognitif adalah penggunaan lambang-lambang (*symbols*) untuk mencapai kesamaan makna atau berbagi informasi tentang suatu objek atau kejadian. Sementara Skinner dari perspektif perilaku memandang komunikasi sebagai perilaku verbal atau simbolis dimana *sender* berusaha mendapatkan satu efek yang dikehendakinya pada *receiver*.

Komunikasi merupakan suatu hal yang paling dibutuhkan dalam semua hubungan sosial, komunikasi memberikan semua kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan menggunakan suatu alat. Banyak komunikasi yang berlangsung di masyarakat namun, banyak juga yang pesan dari komunikasi itu tidak sampai kepada apa yang ingin disampaikan. Harold D. Laswell menjelaskan secara singkat bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, Apa yang disampaikan, Melalui saluran apa, Kepada siapa, dan Apa pengaruhnya”.

Rogers bersama D. Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. (Cangara,2014:22)

Berdasarkan dari defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses di mana seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain tidak hanya memberitahu, mempengaruhi tetapi juga untuk melakukan tindakan tertentu (mengubah perilaku orang lain).

2.1.2 Karakteristik Komunikasi

Komunikasi memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a) Komunikasi suatu proses, komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Dalam melakukan sebuah proses komunikasi melibatkan banyak faktor antara lain pelaku komunikasi, pesan (isi, cara penyajian), media

yang digunakan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi setelah proses komunikasi.

- b) Komunikasi mempunyai tujuan, proses kegiatan komunikasi sebenarnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, dan disesuaikan dengan keinginan para pelakunya. Sadar artinya seseorang tahu dengan siapa, waktu terjadinya, dan apa yang dibicarakan.
- c) Komunikasi adanya kerjasama dari pelaku yang terlibat, suatu proses akan berjalan dengan baik apabila setiap bagian dalam proses berjalan dengan maksimal. Demikian juga dengan komunikasi yang akan berjalan baik apabila pelaku-pelaku di dalamnya ikut terlibat, member perhatian terhadap pesan yang dikomunikasikan. Secara personal juga dibutuhkan adanya kesamaan minat, pengetahuan masing-masing pelaku yang memadai, dan mampu menjadi pendengar atau pembicara yang baik.
- d) Komunikasi bersifat simbolis, dalam proses komunikasi setiap pesan yang disampaikan dilakukan dengan menggunakan lambang, simbol, bahasa verbal, dan bahasa nonverbal.
- e) Komunikasi bersifat transaksional, dalam rangkaian proses komunikasi tanpa disadari terjadi dua tindakan yaitu memberi dan menerima, seseorang akan memberikan sebuah pesan dan menerima pesan sekaligus dalam waktu tertentu.
- f) Komunikasi menembus ruang dan waktu, kecanggihan teknologi informasi di era ini ternyata telah mengurangi hambatan proses komunikasi terutama masalah ruang dan waktu. Seseorang tidak perlu lagi memusingkan bagaimana

mengirimkan pesan dengan harus bertatap muka di waktu yang sama karena keberadaan telepon, email, messenger mempermudah dalam menyampaikan pesan tanpa perlu hadir pada waktu dan tempat yang sama. (Sari, 2017:2-3)

2.1.3 Unsur-unsur Komunikasi

Unsur atau elemen adalah bagian yang digunakan untuk membangun suatu *body* (badan). Dalam ilmu pengetahuan unsur atau elemen adalah konsep yang dipakai untuk membangun suatu ilmu pengetahuan (*body of knowledge*). Unsur-unsur komunikasi adalah sebagai berikut :

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator, atau dalam bahasa inggrisnya disebut *source, sender atau encoder*.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message, content atau information*.

c. Media

Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau

media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*.

e. Pengaruh (Efek)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang.

f. Umpan balik

Umpan balik adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsure lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapa balik yang diterima oleh sumber.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam yakni,

lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu. Jadi setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi, bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya.(Cangara, 2014:27-30).

2.1.4 Jenis-Jenis Komunikasi

Jenis komunikasi dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis (Widjaja,2009:98)

- a. Komunikasi tertulis, komunikasi tertulis adalah komunikasi yang di sampaikan secara tertulis.
- b. Komunikasi lisan, komunikasi lisan adalah komunikasi yang di lakukan secara lisan. Contoh seperti telepon.
- c. Komunikasi non verbal, komunikasi non verbal adalah komunikasi yang di lakukan dengan menggunakan wajah dan bahasa isyarat.
- d. Komunikasi satu arah, komunikasi satu arah adalah komunikasi yang bersifat koersif dapat berbentuk perintah instruksi dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi.
- e. Komunikasi dua arah, komunikasi dua arah adalah komunikasi yang lebih bersifat informatif dan persuasif dan membutuhkan hasil.

2.1.5 Tipe Komunikasi

Seperti halnya definisi komunikasi, klasifikasi tipe atau bentuk komunikasi di kalangan para pakar juga berbeda satu sama lainnya. Klasifikasi itu didasarkan atas sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya. Menurut (Cangara, 2014:33-41) tipe komunikasi yaitu:

a. Komunikasi dengan Diri Sendiri (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi ini karena adanya seseorang yang member arti terhadap suatu objek yang sedang diamatinya atau terbetik dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun di dalam diri seseorang.

b. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka antardua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

c. Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking*, dan komunikasi khalayak (*audience communication*). Komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi di mana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

d. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya

massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.

2.1.6 Tujuan Komunikasi

Terdapat lima tujuan komunikasi, yaitu:

- a. Mempengaruhi orang lain.
- b. Membangun atau mempertahankan hubungan antarpersonal.
- c. Memperoleh berbagai pengetahuan.
- d. Membantu orang lain.
- e. Bermain bersama dengan orang lain. (Liliweri, 2015:75)

2.2 Pola Komunikasi

2.2.1 Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah suatu kecenderungan gejala umum yang menggambarkan cara berkomunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok tertentu. Pola komunikasi juga diartikan sebagai suatu cara masyarakat atau komunitas dalam melakukan komunikasi untuk mempertahankan komunitasnya yang berupa pertemuan rutin, komunikasi rutin dan hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya. (Aw, 2011:16)

2.2.2 Macam-macam Pola Komunikasi

Menurut DeVito dalam (Rahman, 2017:21-23) macam-macam pola komunikasi dapat dibagi menjadi 4 macam, yaitu sebagai berikut :

- a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai

media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan nonverbal. Lambang verbal adalah bahasa yang paling sering digunakan karena bahasa dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa melainkan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.

Komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan. Prosesnya sebagai berikut, pertama komunikator menyandi (*encode*) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Ini berarti komunikator memformulasikan pikiran atau perasaannya ke dalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Kemudian, komunikan menterjemahkan (*decode*) pesan dari komunikator. Ini berarti komunikan menafsirkan lambang yang mengandung perasaan dan pikiran komunikator.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini dikarenakan yang menjadi sasaran komunikasi berada jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih. Sarana yang dipergunakan dalam proses ini yaitu, surat, televise, radio, telepon, dan lain sebagainya.

c. Pola Linier

Linier di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi, dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi juga ada kalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

d. Pola Sirkular

Secara harafiah berarti bulat, bundar atau keliling, dan dalam proses sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik yaitu terbentuknya arus drai komunikan ke komunikator yang merupakan penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan. Komunikasi seperti ini mirip dengan komunikasi yang ada pada konsep komunikasi ketiga yaitu komunikasi merupakan suatu interaksi. Interaksi di sini adalah antara komunikator dan komunikan.

Pola komunikasi antarpribadi adalah jalinan hubungan serta seperangkat harapan yang ada pada partisipan dengan menunjukkan perilaku tertentu dalam berkomunikasi. Jalinan hubungan yang ada dalam individu pasti melatar belakangi pola-pola interaksi mereka dalam komunikasi antarpribadi.

Seperti dalam komunitas ini yang mengadakan perkumpulan dengan anggota setiap satu minggu sekali, dalam perkumpulan ini terbentuk sebuah pola

komunikasi dalam interaksi mereka. Seperti seseorang yang baru saja berkenalan akan cenderung berhati-hati dalam berkomunikasi dan bersikap terhadap orang yang baru dikenalnya, akan tetapi seseorang yang bertemu dengan teman akrab akan cenderung terbuka dan spontan contohnya komunikasi antar anggota komunitas dan kebiasaan dari suatu kelompok dalam berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan yang terjadi dalam waktu tertentu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa suatu pola komunikasi yang terjadi pada kelompok atau komunitas sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup komunitas itu sendiri.

2.3 Komunikasi Antarpribadi

2.3.1 Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Menurut Joseph DeVito (1989) mengartikan komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek atau umpan balik seketika. Komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap penting dan menjadi keharusan bagi setiap insan, baik dalam organisasi formal maupun non-formal (Harapan, 2019:4-5).

Menurut Mulyana dalam (Hanani,2017:15-16) mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Dapat dikatakan bahwa komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi yang dilakukan dengan akrab dan sangat mengenal antara orang-orang yang terlibat di dalamnya serta berlangsung

dalam skala jumlah orang-orang yang di dalamnya terbatas dan kecil serta saling kenal-mengenal. Oleh sebab itu, komunikasi antarpribadi dianggap yang paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia.

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam yaitu Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*).

Komunikasi diadik (*Dyadic Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya ada pada posisi menjawab.

Komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. Komunikasi kelompok kecil dinilai sebagai tipe komunikasi antarpribadi karena: *Pertama*, anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. *Kedua*, pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong di mana semua peserta bisaberbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. *Ketiga*, sumber dan penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi seperti ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Tidak ada batas yang

menentukan secara tegas berapa besar jumlah anggota suatu kelompok kecil, biasanya antara 2-3 orang bahkan ada yang mengembangkan sampai 20-30 orang tetapi tidak lebih dari 50 orang (Cangara, 2014:36-37).

Komunikasi antarpribadi sangat penting bagi kebahagiaan hidup seseorang, Johnson (1981) menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antarpribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia, yaitu:

- a. Komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial setiap manusia. Perkembangan sejak dari bayi sampai dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan kepada orang lain. Diawali dengan ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan ibunya bagi seorang bayi. Lingkungan komunikasi itu menjadi semakin luas dengan bertambahnya usia seorang anak manusia. Bersamaan dengan itu, perkembangan intelektual dan sosial setiap orang sangat ditentukan oleh kualitas komunikasinya dengan orang lain.
- b. Identitas atau jati diri seorang anak terbentuk karena ada komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain, secara sadar maupun tidak sadar ia akan mengamati, memperhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain terhadap dirinya. Seorang anak akan menjadi tahu bagaimana pandangan orang lain tentang dirinya. Berkat pertolongan komunikasi dengan orang lainlah, seseorang dapat menemukan jati dirinya, yaitu mengetahui siapa dirinya yang sebenarnya.

- c. Dalam kerangka memahami realitas lingkungan sosial di sekelilingnya serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pemahaman yang dimilikinya tentang dunia sekitar, seorang anak perlu membandingkan dengan kesan-kesan dan pemahaman orang lain tentang suatu realitas. Tentu saja, perbandingan sosial (*social comparison*) semacam itu hanya dapat dilakukan melalui komunikasi dengan orang lain.
- d. Kesehatan mental kita sebagian besar orang ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungannya dengan orang lain. Bila hubungan dengan orang lain diliputi oleh berbagai masalah, tentu kita akan merasa sedih, menderita, cemas, dan frustrasi. Bila kemudian ia menarik diri serta menghindari orang lain, maka rasasepi dan terasing yang mungkin dialaminya tentu akan menimbulkan penderitaan, bukan hanya menderita emosional atau batin, bahkan mungkin juga penderitaan fisik. (Harapan, 2019:56-57).

2.3.2 Fungsi Komunikasi Antarpribadi

Adapun fungsi komunikasi antarpribadi ialah berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Melalui komunikasi antarpribadi, seseorang dapat membina hubungan yang baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik baik dengan tetangga, teman kantor, atau dengan orang lain. (Cangara, 2014:68-69)

2.3.3 Ciri-ciri Komunikasi Antarpribadi

Terdapat ciri-ciri dari komunikasi antarpribadi, yaitu:

- a. Arus pesan cenderung dua arah
- b. Konteks komunikasi tatap muka
- c. Tingkat umpan balik tinggi
- d. Kemampuan untuk mengatasi tingkat selektif sangat tinggi
- e. Kecepatan untuk menjangkau tingkat sasaran sangat lamban
- f. Efek yang terjadi diantaranya adalah perubahan sikap. (Hanani,2017:23)

2.3.4 Proses Komunikasi Antarpribadi

Proses komunikasi dapat dilakukan oleh siapa saja seperti, orang tua dengan anaknya, dosen dengan mahasiswa, sesama teman dan lainnya. Disinilah komunikasi antarpribadi dibutuhkan karena kita dapat dapat mengenal diri sendiri dan orang lain, bisa menjalin hubungan yang lebih bermakna, serta dapat menghibur orang lain yang sedang dalam kesulitan atau kesusahan. Komunikasi antarpribadi dapat terjadi melalui tahapan proses, yaitu:

- a. Kontak (*First impression*), awal komunikasi dimulai dari saling melemparkan kesan pertama yang baik kepada orang lain, kesan yang baik dapat dilakukan melalui bahasa verbal atau nonverbal.
- b. Perkenalan, kesan yang baik mampu mendorong orang lain membuka diri untuk saling mengenalkan diri
- c. Pertemanan, pertemanan yang baik adalah pertemanan yang terjalin dalam kurun waktu tertentu dan mampu mengenal lebih intim antar pelaku di dalamnya.

- d. *Decline*, tantangan yang sering muncul dalam sebuah hubungan adalah konflik. Konflik yang bisa terjadi dikarenakan antar pelaku yang saling mempertahankan ego atau kesalahpahaman.
- e. Perpecahan, konflik yang memuncak dan tidak bisa diselesaikan dengan baik akan memasuki proses perpecahan. Pelaku yang ada dalam sebuah hubungan akan memilih berpisah atau tidak kembali lagi untuk menjalin komunikasi. (Sari, 2017:5-6)

2.3.5 Efektifitas Komunikasi Antarpribadi

Setiap manusia pasti akan berkomunikasi dengan orang lain komunikasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi terbagi menjadi beberapa jenis salah satunya yaitu komunikasi antarpribadi. Peneliti melihat adanya fenomena pada anggota komunitas baru dan anggota komunitas lama dalam berinteraksi serta cara mereka dalam menghadapi perbedaan pendapat dalam anggota yang dapat dilihat melalui komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat ataupun perilaku seseorang.

Komunikasi antarpribadi juga bersifat logis artinya arus balik terjadi langsung sehingga komunikator mengetahui secara pasti tanggapan komunikan saat itu juga bisa berupa komunikasi yang negatif ataupun positif. Menurut DeVito dalam (Aw, 2011:82) menjelaskan ada lima pendekatan ditinjau dari aspek humanistik yang digunakan agar komunikasi berjalan efektif yaitu:

- 1) Keterbukaan (*Openess*), Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Keterbukaan

mengacu pada tiga aspek yaitu, komunikator harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi, kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, kepemilikan perasaan dan pikiran.

- 2) Empati (*Empathy*), Henry Backrack (1976) mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang lain seseorang dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun nonverbal. Secara nonverbal, yaitu dengan memperlihatkan keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai, konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, kedekatan fisik serta sentuhan yang sepantasnya.
- 3) Sikap mendukung (*Supportiveness*), Hubungan antar pribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb, komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita dapat memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluative, spontan bukan strategis dan provisional bukan sangat yakin.
- 4) Sikap positif (*Positiveness*), Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang aktif. Sikap positif dapat dilakukan dengan dua cara yakni, menyatakan sikap positif dan

mendorong seseorang yang menjadi teman kita berinteraksi untuk melakukan hal positif.

- 5) Kesamaan (*Equality*), Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan masing-masing pihak saling memerlukan. Kesamaan meliputi penempatn diri kita setara dengan orang lain, menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda, mengakui pentingnya kehadiran orang lain, tidak memaksakan kehendak, komunikasi dua arah, saling memerlukan, serta suasana komunikasi akrab dan nyaman.

2.4 Teori Komunikasi Antarpribadi

2.4.1 Teori Interaksionis Simbolik

Teori interaksionis simbolik adalah manusia berinteraksi tidak secara langsung, akan tetapi melalui simbol-simbol yang sebagian besar berupa kata-kata, bisa secara lisan maupun tulisan. Kata sesungguhnya merupakan sebuah bunyi yang sepakat akan maknanya, barulah menjadi bermakna. Dapat dipahami, bahwa simbol-simbol dan interaksi yang ada tidak lepas dari masyarakat. Simbol-simbol itu muncul dari dalam masyarakat itu sendiri. Berikut beberapa prinsip dasar dalam Teori Interaksionis Simbolik, sebagai berikut:

- a. Menghargai kemampuan manusia dalam berpikir.
- b. Kemampuan berpikir dibentuk oleh interaksi dan komunikasi sosial.
- c. Ketika berinteraksi sosial manusia mempelajari arti dan simbol.
- d. Simbol yang dimaknai memungkinkan melanjutkan interaksi.
- e. Manusia bisa mengubah arti dan simbol sesuai dengan penafsiran mereka dan kepentingan.

- f. Manusia mampu membuat kebijakan memodifikasi atau mengubah simbol-simbol tersebut.
- g. Kemudian pola atau simbol dan arti yang saling terkait akan membentuk kelompok dari sebuah masyarakat yang sama-sama memiliki pengertian dan makna yang sama dari simbol tersebut.

Teori interaksionisme simbolik memiliki arti penting untuk dijadikan sebagai pendekatan dalam memahami komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi sebagai komunikasi persuasif dalam proses kehidupan manusia, komunikasinya penuh dengan pemaknaan dan keterbukaan.

Menurut Mead dalam (Hanani, 2017: 204-205) mengemukakan bahwa dalam teori Interaksionis Simbolik terdapat empat tahap dasar yang saling terkait satu sama lain. Empat tahap tersebut yaitu:

- 1) *Impuls*, yaitu dorongan hati seseorang untuk melakukan sesuatu. Orang berkomunikasi atau mengungkapkan perasaannya dan bahkan mau membuka dirinya pastilah ada motif yang mendorongnya. Dorongan itu bisa diakibatkan oleh ketidaknyamanan atau oleh ketidakmampuan seseorang dalam menghadapi permasalahan atau ingin menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, sehingga melahirkan kesadaran untuk mengungkapkan kepada orang lain dengan tujuan supaya mendapatkan bantuan atau penyelesaian.
- 2) Persepsi, tahap ketika seseorang memahami kondisi dan pihak yang dilibatkannya dalam berkomunikasi. Di sini kapasitas manusia adalah memahami stimulus melalui pendengaran, sentuhan, rasa, dan sebagainya. Persepsi ini sangat penting dalam membuat hubungan dengan orang lain.

Apalagi hubungan itu dikaitkan dengan pembicaraan yang diharapkan dapat mengubah atau memberikan kontribusi dalam menyelesaikan suatu masalah. Pada tahap persepsi juga akan muncul penilaian-penilaian dari berbagai aspek mulai dari bentuk kata-kata yang diungkapkan sampai pada apresiasi yang diberikannya.

- 3) Manipulasi, yaitu tahap ketika seseorang saatnya mengambil keputusan atau tindakan atas persepsi yang sudah dibangunnya. Dalam berkomunikasi sebenarnya manusia saling menentukan tindakannya dari sebuah kesimpulan yang dibangun melalui persepsi itu. Tindakan itu dapat diperoleh atau ditangkap melalui berbagai aspek. Misalnya berhenti berbicara dan mendengarkan lawan bicaranya atau memutuskan untuk mengambil seluruh kesimpulan sehingga terjadi perubahan-perubahan dari apa yang sudah direncanakan.
- 4) Konsumsi, yaitu tahap memutuskan untuk merealisasikan dari kesimpulan. Tindakannya sudah tertentu dan dilaksanakan. Setelah mengakumulasi semua komponen *impuls*, persepsi, dan sampai pada manipulasi akhirnya terkonstruksilah sebuah keputusan yang diwujudkan dalam realitas. Hubungan dalam berkomunikasi tidak lagi dalam tahap analisis tetapi sudah memutuskan berbuat dan bertindak.

Dalam komunikasi antarpribadi, memerhatikan semua tindakan yang muncul adalah suatu keharusan, sebab dalam mengambil keputusan sebagian dari proses yang terjadi adalah hal yang sangat penting, agar hasil komunikasi yang dilaksanakan menemukan tujuan yang diharapkan. Inilah yang terjadi dalam

komunitas scorpio, dimana para anggotanya menggunakan simbol-simbol untuk berkomunikasi dengan anggota yang lainnya. Seperti saat mereka hendak melakukan *Touring* di Jalan Raya mereka menggunakan simbol-simbol dengan gerakan tangan yang berhubungan dengan lalu lintas dan memiliki makna tersendiri yang dapat diterima dan dipahami serta diterapkan oleh para anggota tersebut dalam perjalanan.

2.4.2 Teori Penetrasi Sosial

Teori penetrasi sosial (*social penetration theory*) berupaya mengidentifikasi proses peningkatan keterbukaan dan keintiman seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Teori yang disusun oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor ini merupakan salah satu karya penting dalam perjalanan panjang penelitian dibidang perkembangan hubungan (*relationship development*).

Altman dan Taylor mengajukan empat tahap perkembangan hubungan antar-individu yaitu:

- a. Tahap orientasi, tahap dimana komunikasi yang terjadi bersifat tidak pribadi (*impersonal*). Para individu yang terlibat hanya menyampaikan informasi yang bersifat sangat umum saja. Jika pada tahap ini mereka yang terlibat merasa cukup mendapatkan imbalan dari interaksi awal, maka mereka akan melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap pertukaran efek eksploratif.
- b. Tahap pertukaran efek eksploratif (*exploratory affective exchange*), tahap dimana muncul gerakan menuju kearah keterbukaan yang lebih dalam.

- c. Tahap pertukaran efek (*affective exchange*), tahap munculnya perasaan kritis dan *evaluative* pada level yang lebih dalam. Tahap ketiga ini tidak akan dimasuki kecuali para pihak pada tahap sebelumnya telah menerima imbalan yang cukup berarti dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.
- d. Tahap pertukaran stabil (*stabil exchange*), adanya keintiman dan pada tahap ini, masing-masing individu dimungkinkan untuk memperkirakan masing-masing tindakan mereka dan memberikan tanggapan dengan sangat baik. (Morissan, 2013:299)

Menurut teori ini, dapat dikatakan kita akan mengetahui atau mengenal diri orang lain dengan cara “masuk ke dalam” (*penetrating*) orang yang bersangkutan. Dengan kata lain kita cenderung masuk ke dunia orang tersebut. Dimana hal seperti ini yang dilakukan para anggota untuk mendekatkan diri dengan anggota lain yang ada dalam komunitas tersebut agar lebih mudah memahami lawan bicara dan dapat berinteraksi secara bebas, sehingga terdapat keterbukaan diantara anggota tersebut.

2.5 Komunitas

2.5.1 Pengertian Komunitas

Komunitas menurut Stewart E. Perry (Iriantara, 2007:24) dalam *CED Definition and Terminology* memandang ada dua makna komunitas. Pertama, komunitas sebagai kategori yang mengacu pada orang yang saling berhubungan berdasarkan nilai-nilai dan kepentingan bersama yang khusus seperti, para penyandang cacat, jamaah masjid atau kelompok imigran. Kedua, secara khusus menunjuk pada satu kategori manusia yang berhubungan satu sama lain karena

didasarkan pada lokalitas tertentu yang sama karena kesamaan lokalitas itu secara tak langsung membuat mereka mengacu pada kepentingan dan nilai-nilai yang sama.

Komunitas merupakan sebuah kelompok, kelompok adalah sekumpulan orang yang melakukan interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota yang lain secara tepat (Mahatir, 2015:5).

Komunitas terbentuk ketika dua atau tiga bahkan lebih berkumpul karena mempunyai keinginan, hobi, dan cita-cita yang sama. Sebuah komunitas Scorpio terbentuk karena mereka sama-sama memiliki hobi terhadap motor jenis ini. Dalam sebuah komunitas sudah pasti di dalamnya akan menggunakan komunikasi antarpribadi sebagai pola mereka dalam berkomunikasi. Kelompok atau komunitas memiliki tujuan dan aturan yang dibuat sendiri yang merupakan kontribusi arus informasi di antar mereka sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai bentuk karakteristik yang khas dari kelompok itu.

2.5.2 Sejarah Scorpio

Yamaha Scorpio adalah salah satu merk dagang sepeda motor *sport touring* yang diproduksi oleh Yamaha Motor Indonesia, scorpio mulai datang ke Indonesia tahun 2002 pengembangan desain dan konsep motor ini dilakukan di Indonesia disesuaikan dengan selera konsumen dan kondisi alam Indonesia.

Yamaha Scorpio sejak awal mulai diperkenalkan hingga sekarang telah melalui beberapa perubahan, scorpio awal mulai dipasarkan di Indonesia tahun

2002 yakni Scorpio Gen 1 atau generasi pertama atau sering juga dikenal dengan sebutan Scorpio P.

Scorpio generasi selanjutnya adalah Scorpio Z, Yamaha mulai menggunakan embel-embel Z dibelakang nama Scorpio pada generasi ketiga ini atau Scorpio Gen 1. Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta Raya mulai menggunakan sepeda motor ini sebagai motor dinas sejak generasi ketiga. Generasi ketiga sepeda motor Yamaha ini adalah generasi terakhir yang menggunakan knalpot *vernekel* (yang telah lolos uji banjir pada januari 2007). Selanjutnya Scorpio Z Gen 2 adalah scorpio generasi keempat yang hampir sama dengan Scorpio Z gen 1 yang membedakan hanya penggunaan jenis knalpot yang berjenis *monocrom* (jenis knalpot anti panas) yang muncul pada tahun 2006 akhir. Perubahan ini dimaksudkan agar mengurangi polusi udara dengan emisi gas buang yang rendah.

Generasi selanjutnya dari Scorpio series adalah New Scorpio Z model ini diperkenalkan tahun 2010, Pihak Yamaha melakukan perombakan total pada motor Scorpio Z dengan perubahan total ini maka motor ini diberi nama New Scorpio Z era 2010-2013. Memasuki tahun 2014 jejak sang kalajengking telah berakhir. Yamaha secara resmi memberhentikan produksi motor Yamaha Scorpio.

2.5.3 Komunitas Scorpio Medan 225

Komunitas scorpio adalah sebuah komunitas motor berjenis *Mountain Trail* atau Motor *Touring* yang ada di kota Medan. Komunitas ini terbentuk pada 21 Januari 2018 lalu atas kesepakatan bersama pada saat berkumpulnya orang-orang yang menyukai jenis sepeda motor ini dikarenakan pertemuan rutin yang sering

mereka lakukan. Hingga saat ini anggota komunitas telah mencapai 30 orang dan memiliki unit atau jenis motor yang sama, anggota dalam komunitas ini terdiri dari berbagai kalangan dan jenjang usia dari remaja hingga dewasa.

Komunitas ini telah memiliki beberapa aktivitas tahunan seperti, mengadakan sahur *on the road* dan buka puasa bersama bagi orang-orang yang tidak mampu yang ada di sekitar jalan raya. Tidak hanya aktivitas tahunan melainkan bakti sosial dan penggalangan dana juga sering mereka lakukan untuk membantu masyarakat.

2.6 Kelompok Sosial

Kelompok sosial atau *social group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling memengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong. Suatu kelompok sosial cenderung untuk tidak menjadi kelompok yang statis, tetapi selalu berkembang serta mengalami perubahan-perubahan baik dalam aktivitas maupun bentuknya. Suatu aspek yang menarik dari kelompok sosial adalah cara-cara kelompok sosial tersebut dalam mengendalikan dan mengatur anggota-anggotanya agar tercapai tata tertib di dalam kelompok. Dan yang paling penting adalah bahwa kelompok merupakan tempat kekuatan-kekuatan sosial berhubungan, berkembang, mengalami disorganisasi, memegang peranan, dan selanjutnya (Soekanto, 2013:103-104).

2.7 Solidaritas

2.7.1 Pengertian Solidaritas

Solidaritas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sifat atau perasaan solider, satu rasa senasib, perasaan setia kawan yang ada pada suatu kelompok setiap anggota yang wajib memilikinya. Durkheim memandang masyarakat tradisional maupun masyarakat modern sekalipun tidak memiliki perbedaan dalam hal struktur internal maupun fungsi eksternal, masyarakat tersebut dapat dirincikan oleh berbagai jenis solidaritas yang ada baik itu solidaritas mekanik ataupun solidaritas organik.

a. Solidaritas Mekanis

Solidaritas Mekanis yaitu solidaritas yang terbentuk karena mereka terlibat dalam aktivitas yang sama dan tanggung jawab yang sama dan memerlukan keterlibatan secara fisik. Pada umumnya kekuatan solidaritas mekanis begitu besar sehingga ikatan solidaritas ini dapat berlangsung lama. Persamaan dan kecenderungan untuk berseragam inilah yang membentuk struktur sosial masyarakat segmenter dimana masyarakat bersifat homogen dan satu sama lain. Solidaritas mekanis juga didasarkan pada tingkat homogenitas yang tinggi, maka tingkat ketergantungan cenderung rendah.

Hal ini dikarenakan setiap individu dalam masyarakat memiliki kemampuan yang hampir sama dengan individu lainnya. Suatu masyarakat yang dicirikan sebagai solidaritas mekanis yaitu bersatu karena semua orang adalah generalis, ikatan diantara orang-orang itu karena semua terlibat dalam kegiatan yang mirip dan mempunyai tanggung jawab yang mirip. Oleh karena itu jika salah satu

segmen ada yang hilang, maka tidak akan berpengaruh besar terhadap segmen lainnya.

b. Solidaritas Organik

Solidaritas Organik merupakan sebuah ikatan bersama yang dibangun atas dasar perbedaan, mereka justru dapat bertahan karena perbedaan yang ada di dalamnya karena pada kenyataannya setiap orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Karena suatu perbedaan inilah yang menjadikan setiap segmen masyarakat merasa saling ketergantungan, perbedaan tersebut saling berinteraksi dan menjadikan masing-masing anggota tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri kecuali ditandai dengan ketergantungan pihak lain. Suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan diantara orang-orang, oleh fakta bahwa semuanya mempunyai tugas-tugas dan tanggung jawab yang berbeda (Scott, 2012:80).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan menggambarkan, menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas sosial tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi atau fenomena tertentu (Bungin, 2010:68)

Penelitian kualitatif menghendaki adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pertanyaan penelitian tidak dirumuskan atas dasar definisi operasional dari suatu penelitian (Sugiyono, 2013:210).

3.2 Kerangka Konsep

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentunya harus memiliki kerangka konsep untuk menggambarkan secara objektif terkait apa yang akan ditelitinya. Kerangka konsep penelitian adalah hubungan antara konsep-konsep yang akan diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Maka kerangka konsep yang dapat digambarkan yaitu sebagai berikut:

Bagan 3.1 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Konsep secara umum dapat di definisikan sebagai abstraksi atau representasi dari suatu objek atau gejala sosial. Konsep sebagai gambaran singkat dari realitas sosial, di pakai untuk mewakili suatu realitas yang kompleks. Konsep adalah bahasa yang dipakai oleh ahli untuk menggambarkan atau mengabstraksikan suatu gejala. (Eriyanto, 2011:175)

Dari uraian diatas, digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit penelitian yang akan diteliti:

1. Komunikasi Antarpribadi
 - a) Keterbukaan
 - b) Empati
 - c) Sikap mendukung

- d) Sikap positif
 - e) Kesetaraan
2. Komunitas merupakan sebuah kelompok, komunitas terbentuk ketika dua atau tiga bahkan lebih berkumpul karena mempunyai keinginan, hobi, dan cita-cita yang sama.
 3. Solidaritas merupakan sifat atau perasaan solider, satu rasa senasib, perasaan setia kawan yang ada pada suatu kelompok setiap anggota yang wajib memilikinya.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Indikator
1. Komunikasi Antarpribadi Anggota Baru dengan Anggota Lama	1. Keterbukaan 2. Empati 3. Sikap mendukung 4. Sikap positif 5. Kesetaraan
2. Komunitas Scorpio Medan 225	1. Hobi
3. Solidaritas	1. Solidaritas mekanis 2. Solidaritas organik

3.5 Informan Penelitian

Informan atau Narasumber dalam penelitian ini yaitu berjumlah lima orang, yang terdiri dari satu orang ketua, dua orang anggota baru dan dua orang anggota lama yang tergabung di dalam Komunitas Scorpio Medan 225.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2013:224)

Dalam penelitian ini menggunakan *non-probabilitas sampling*, hal ini disebabkan karena peneliti tidak bermaksud menarik generalisasi atas hasil yang diperoleh tetapi menelusurinya secara mendalam. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. (Arikunto, 2014:33)

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang dipakai oleh penulis adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Teknik Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono,2013:231)

Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh dari sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas, terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh data yang

objektif dan dapat dipercaya, dalam keadaan yang memungkinkan dapat digunakan video tape recorder untuk membantuk pelaksanaan.(Arikunto, 2014:271)

b. Observasi

Teknik Pengamatan/Observasi, Sutrisno Hadi (Sugiyono,2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan daningatan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulenrapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. (Arikunto, 2014: 274)

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam metode kualitatif, penelitian adalah bagian integral dari data artinya, peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrument riset yang harus terjun langsung dilapangan. Karena itu, riset ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kausistik bukan untuk digeneralisasikan. (Kriyantono, 2012:57)

Data kualitatif dipilih menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Hasil pengamatan: Kutipan langsung dari orang-orang tentang tingkah laku yang diamati dilapangan.

- 2) Hasil pembicaraan: Kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Johor 74 Coffe Shop Medan dimana tempat ini dijadikan tempat berkumpulnya Komunitas Scorpio tersebut dalam melakukan rapat dan kopdar setiap minggunya. Penelitian telah dilakukan pada bulan Januari hingga Februari 2020.

3.9 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah anggota dari komunitas Scorpio Medan 225. Mereka adalah komunitas yang terbentuk karena dasar kesukaan mereka terhadap memodifikasi motor dan *Touring*. Komunitas ini dibentuk pada bulan Januari 2018 yang diawali oleh seorang ketua bernama Zulfikar Suhairiawan yang merasa ingin mengenalkan sepeda motor berjenis sport touring ini kepada masyarakat yang akhirnya membentuk sebuah komunitas yang di dalamnya terdapat pertemuan rutin oleh pecinta motor berjenis *Mountain Trail* ini.

Selama dua tahun berdiri, komunitas ini sudah banyak memiliki aktivitas seperti melakukan sahur *on the road*, buka bersama, silaturahmi setiap tahun dengan komunitas scorpio se Sumatera Utara kopdar gabungan, penggalangan dana. Komunitas ini juga melakukan aksi sosial dengan mengadakan bakti sosial dan acara positif lainnya seperti memberi makan anak yatim bersama anggota komunitas ataupun dengan komunitas lainnya.

Komunitas ini melakukan pertemuan rutin atau yang sering mereka sebut dengan Kopdar (Kopi Darat) setiap jum'at malam di sebuah cafe yang berada di Jalan Karya Jaya No.70. Yaitu 74 Coffe Shop, dalam pertemuan setiap minggu tersebut mereka membahas mengenai hobi modifikasi motor, rencana *touring*, kegiatan positif yang akan dilakukan ataupun masalah yang ada di komunitas dan mereka menjadikan tempat tersebut sebagai *basecamp* berkumpul antar orang-orang yang menyukai scorpio.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan, Sumatera Utara tepatnya di 74 coffee shop pada tanggal 21 Februari 2020. Pengumpulan data yang diambil oleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara secara langsung atau tatap muka dalam bentuk tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber. Dalam proses wawancara, peneliti menetapkan (13) tiga belas pertanyaan untuk masing-masing narasumber yang diangkat dari (5) lima indikator penelitian. Ketika melakukan penelitian, penulis mewawancarai narasumber untuk mengetahui atau menjawab apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni Pola Komunikasi Antarpribadi Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota Komunitas Scorpio Medan 225.

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu berjumlah (5) orang, terdiri dari satu (1) ketua Komunitas Scorpio Medan 225, dua (2) anggota baru Komunitas Scorpio Medan 225, dua (2) anggota lama Komunitas Scorpio Medan 225. Hasil dari penelitian akan dipaparkan dalam beberapa sub bab yang ada dalam bab IV ini.

4.1.1 Informan I (Zulfikar Suhairiawan)

Wawancara dengan informan pertama yakni zulfikar suhairiawan terjadi di sebuah cafe yang berlokasi di johor, informan lahir di Medan, 14 november 1997 yang saat ini berstatus sebagai seorang Mahasiswa dari sebuah Kampus swasta yang ada di Sumatera Utara.

Zulfikar suhairiawan merupakan seorang ketua dari Komunitas yang penulis teliti yakni Scorpio Medan 225. Awal wawancara dimulai dengan berkenalan terlebih dahulu, kemudian bercerita sedikit tentang apa yang menjadi fokus penelitian hingga sampailah kepada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada ketua komunitas.

Menurut Zulfikar, komunitas merupakan sebuah tempat atau wadah untuk berinteraksi dengan orang lain dalam hal mencapai suatu keinginan. Dengan adanya komunitas ini hobi yang ia gemari amat sangat tersalurkan, apalagi komunitas ini bernuansa otomotif yang merupakan hobinya sejak Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Selaku ketua yang telah memimpin selama 2 tahun, tentunya banyak rintangan yang telah dihadapi agar tetap bisa mempertahankan solidaritas anggota. Apalagi dalam komunitas ini terdapat beberapa anggota baru yang membutuhkan peran ketua untuk mempererat silaturahmi dengan anggota lain. Menurut Zulfikar, cara anggota baru dalam berkomunikasi dengan anggota lain yaitu, biasanya anggota baru tersebut bergabung mendekati diri dengan anggota lain. Tidak hanya secara tatap muka anggota baru juga melakukannya melalui media yang digunakan komunitas untuk bertukar informasi seperti, group whatsapp.

Dalam berinteraksi dengan anggota lama ada hambatan yang dirasakan oleh anggota baru dalam berkomunikasi yakni, ada rasa segan karena kurangnya pengetahuan terkait komunitas. Banyak di antara anggota baru ini yang terkadang memilih lebih banyak diam daripada berinteraksi disebabkan rasa malu dalam diri mereka juga. Untuk mengatasi hal ini ketua komunitas membuat cara agar

anggota baru merasa nyaman dengan saling berbagi pengalaman mengenai hobi, walaupun terkadang ia merasa geram karena anggota baru ini bersikap angkuh seakan tidak membutuhkan orang lain. Menurutnya, untuk menghadapi hal seperti ini biasanya ia menegurnya pada saat berinteraksi secara tatap muka, dan tidak lupa untuk tetap mensupportnya dan memberi tahu dengan cara baik-baik.

Di komunitas ini mereka juga sering bertukar pikiran mengenai hal pribadi. Seperti yang dikatakan oleh Zulfikar.

“iya bahkan sangat sering, apalagi saya yang pada dasarnya mudah berbaur dengan orang lain jadi mau berinteraksi dengan siapapun saya akan terbuka saja, komunitas ini juga sudah saya anggap seperti keluarga sendiri apapun kegelisahan atau masalah yang saya rasakan pasti saya bagikan di komunitas ini”.

Ia juga menekankan kepada seluruh anggota bahwa dalam komunitas ini tidak boleh ada perbedaan baik itu suku, agama atau hal lain, karena apabila seseorang sudah tergabung dalam komunitas ini maka kita semua sama. Tidak ada hal yang perlu dibedakan karena komunitas ini tempat untuk berbagi suka dan duka bukan untuk membedakan antara satu dengan yang lainnya.

Komunikasi efektif juga dibutuhkan dalam hal ini dengan melakukan komunikasi rutin seperti dalam grup whatsapp, sharing-sharing seputar komunitas kurangnya apa, kemudian rencana touring mau kemana, mendengarkan setiap keluhan anggota terkait komunitas agar tidak ada yang disembunyikan dan komunitas ini tetap bertahan lama. Zulfikar juga menambahkan, kegiatan seperti kopdar adalah hal yang harus diikuti oleh anggota agar solidaritas tetap terjaga. Karena, dengan adanya kegiatan kopdar hal-hal kecil seperti perbedaan pendapat dapat diselesaikan dengan pertemuan rutin yang dilakukan.

Menurutnya, perbedaan pendapat yang sering mereka hadapi yaitu seputar uang kas, dimana kebanyakan anggota ini terdiri dari mahasiswa kemungkinan mereka sulit menyisihkan uangnya untuk komunitas ini. Padahal manfaat uang kas tersebut salah satunya untuk membantu anggota yang tertimpa musibah. Seperti, pada tahun lalu, dimana salah satu anggota kehilangan sepeda motor Scorpio yang merupakan ciri khas dari komunitas ini. Nah, disitu kami ikut serta membantu dari mulai menginformasikan kepada masyarakat melalui media sosial bahwa anggota kami telah kehilangan sepeda motor, membantunya mengurus ke pihak berwajib, hingga mengumpulkan dana 50 ribu rupiah per orang sebagai bentuk peduli kami kepada salah satu member.

Untuk menyelesaikan perbedaan pendapat ini biasanya Zulfikar selaku ketua memberikan arahan secara bijaksana dengan membujuk dan berbicara perlahan sehingga membuat anggota mengerti betapa pentingnya uang kas tersebut untuk komunitas. Selain itu narasumber Zulfikar juga mengatakan, dalam penyelesaian masalah biasanya kami juga mengumpulkan anggota yang berselisih paham dengan memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan satu-persatu agar masalah itu selesai dan tidak merusak hubungan antarpribadi.

4.1.2 Informan Kedua (Dimas Kurniawan)

Wawancara dengan informan kedua dilakukan oleh peneliti di cafe yang sama yakni 74 Coffe Shop, informan lahir di Medan, 21 agustus 1997 yang saat ini berstatus sebagai seorang Mahasiswa dari sebuah Universitas swasta yang ada di Kota Medan.

Informan merupakan anggota baru di Komunitas ini dan baru bergabung 2 bulan lalu. Ia memilih bergabung karena menurutnya, komunitas ini memiliki banyak kegiatan positif seperti touring bersama dimana itu merupakan hobinya. Menurutnya, komunitas ini juga menjadi jembatan untuk menyalurkan hobi di bidang travelling dan otomotif

Dalam berkomunikasi dengan anggota lain ia mengawalinya dengan memulai pembicaraan kepada salah satu anggota yang dianggapnya cocok dan mengerti keadaannya dimana masih berstatus anggota baru, hambatan dalam berkomunikasi juga ia temukan karena belum terlalu kenal satu sama lain jadi, ada perbedaan persepsi atau kata-kata yang ia gunakan. Sebab persepsi berasal dari interpretasi masing-masing individu yang mungkin dapat mendefinisikan suatu kata dengan cara yang berbeda. Tetapi agar ia nyaman berada di komunitas ini, pikiran positif menjadi hal utama. Menurutnya, dalam komunitas ini anggotanya juga menerima kedatangan anggota baru dengan merangkul, mensupport, berdiskusi dan memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat kepada anggota lain, jadi dengan cara seperti itu ia merasa dihargai.

Selanjutnya, menurut dimas anggota dalam komunitas ini juga sering bertukar pikiran tentang hal pribadi. Tetapi baginya ia belum mau untuk berbicara hal pribadi karena belum mengenal jauh sifat anggota.

“bisa saja mereka keberatan mendengar cerita saya, lagian saya juga tidak biasa menceritakan hal-hal seperti itu kepada orang lain karena saya sedikit introvert terhadap orang-orang baru”.

Saat penulis bertanya apakah ada kegiatan yang komunitas ini lakukan agar solidaritas tetap terjaga, anggota baru yakni dimas mengatakan banyak sekali

kegiatan yang kami lakukan diantaranya ada kopdar atau kegiatan kumpul dengan seluruh anggota, mengadakan silaturahmi kerumah anggota setiap 2 minggu sekali, futsal bersama, touring bersama. Untuk menjaga komunikasi yang efektif ia juga mengatakan pertemuan rutin antar sesama anggota menjadi sebuah rutinitas untuk berkomunikasi diantara kami secara tatap muka, berusaha menjadi pendengar yang baik, dan tidak memotong pembicaraan orang. Sehingga apabila ini berjalan dengan baik maka komunikasi juga akan baik dan solidaritas tetap bertahan dari waktu ke waktu.

Menurut dimas, walaupun komunitas ini baru memasuki tahun kedua tetapi untuk mempertahankan solidaritas juga tidak mudah banyak perbedaan pendapat yang ada dalam komunitas dan tentunya harus dilalui secara bersama-sama. Perbedaan pendapat yang sering saya lakukan yaitu terkait rute touring, dimana saya tidak menyukai tempat tujuan wisata tersebut tetapi anggota lain malah setuju. Nah, karena saya masih baru jadi saya hanya diam dan bercerita kepada salah satu anggota yang saya anggap cocok dengan saya. Kemudian dia menyampaikan keluhan saya kepada anggota lain. Untuk menyelesaikan perbedaan pendapat di komunitas ini saya biasanya juga masih membutuhkan anggota lain untuk memberikan arahan.

4.1.3 Informan ketiga (Fathurahman)

Wawancara dengan informan ketiga dilakukan oleh peneliti di cafe yang sama yakni 74 Coffe Shop, informan lahir di Medan, 18 Mei 2000 yang saat ini berumur 22 Tahun dan berstatus sebagai seorang Mahasiswa dari sebuah Universitas swasta yang ada di Kota Medan.

Informan kedua ini merupakan anggota baru yang telah bergabung selama 3 bulan yang lalu, wawancara dimulai dengan perbincangan kepada informan pada malam kopdar dan dimulailah wawancara pada saat penulis bertanya bagaimana cara berkomunikasi dengan anggota lain, ia pun mengatakan karena saya disini termasuk anggota yang masih baru jadi cara saya berkomunikasi dengan anggota lain ya dengan lebih aktif di grup whatsapp, dan selalu hadir dalam setiap kegiatan yang diadakan komunitas ini. Karena melalui itulah saya bisa lebih dekat dan lebih memahami aturan yang berlaku dalam komunitas ini.

Hambatan dalam berkomunikasi juga ia temui yakni, adanya rasa segan untuk berkomunikasi dengan anggota lain karena belum dapat memahami sifat atau watak dari masing-masing anggota. Jadi untuk memulai percakapan dengan anggota lain saya masih kaku, tetapi itu terjadi waktu awal-awal saya bergabung. Kalau sekarang kan sudah berjalan 3 bulan saya sudah sedikit mulai terbuka dengan mereka jadi hambatan-hambatan sudah perlahan hilang.

Dengan bergabung ke komunitas ini Fathurahman juga mengatakan

“hobi yang ia miliki menjadi tersalurkan banyak hal positif juga yang ia dapat seperti lebih memahami orang-orang yang tidak sepemikiran dengannya, memiliki keluarga dan teman baru, lebih bisa mengontrol emosi dan ego, serta kemampuan berkomunikasi juga terlatih di komunitas ini.

Kemudian saat penulis bertanya apakah anggota dalam komunitas ini sering bertukar pikiran, ia mengatakan tidak semua anggota di komunitas ini bertukar pikiran saya melihat hanya beberapa anggota saja yang memiliki kedekatan personal yang mau berbicara hal pribadi, tetapi untuk hal lain anggota ini sangat terbuka dan menerima masukan. Dalam komunitas ini juga tidak ada perbedaan, semua memiliki tujuan yang sama terhadap komunitas ini, apalagi jika salah satu

anggota tertimpa musibah kami sangat rela membantu dimulai dari penggalangan dana dan menjenguk serta menghibur anggota kami sehingga komunikasi hubungan antarpribadi terjalin dengan baik.

Selanjutnya pada saat penulis bertanya mengenai perbedaan pendapat yang ada di komunitas ini, fathurahman mengatakan karena saya baru 3 bulan bergabung jadi saya belum terlalu tau banyak tentang konflik di komunitas ini, paling hanya perbedaan pendapat kecil yang biasanya diselesaikan melalui musyawarah.

4.1.4 Informan Keempat (Bambang)

Wawancara dengan informan keempat dilakukan oleh peneliti di cafe yang sama yakni 74 Coffe Shop, informan lahir di Tebing Tinggi, 20 Januari 1982 yang saat ini berumur 38 Tahun dan berstatus sebagai seorang Wiraswasta.

Informan keempat ini merupakan anggota lama yang telah bergabung selama 2 tahun, wawancara dimulai dengan perbincangan kepada informan pada jum'at malam bersama anggota komunitas yang lain.

Dalam kesempatan wawancara ini Bapak bambang mengatakan bahwa telah cukup lama ia bergabung dengan komunitas ini sejak mulai berdirinya komunitas yang dulu anggotanya masih sedikit bahkan sempat ingin bubar tetapi karena saling menyemangati sehingga komunitas ini tetap bertahan hingga sekarang.

Selama 2 tahun bergabung bapak bambang sudah banyak berinteraksi dengan anggota dari mulai yang baru hingga lama. Pak bambang mengatakan, kebanyakan cara berkomunikasi anggota baru ini masih kaku dan butuh waktu yang cukup lama juga hingga mereka bisa terbuka di komunitas ini saya selaku yang di tuakan dalam komunitas ini berperan aktif bersama ketua untuk membuat mereka

nyaman. Cara komunitas ini membuat mereka nyaman yaitu memberi masukan dan pemahaman tentang peraturan yang ada di komunitas, memberi dukungan untuk bersikap santai jangan kaku layaknya keluarga yang sudah lama, serta mengaak mereka berdiskusi disetiap kesempatan.

Menurut pak bambang, komunitas ini sudah menjadi bagian dari kehidupannya karena di komunitas ini banyak suka dan duka yang telah ia lalui. Hobi yang selama ini tidak bisa tersalurkan karena kurangnya teman diskusi, dengan hadirnya komunitas ini menjadi tempat penyalur hobi saya serta sharing-sharing hobi dengan anggota lain yang menambah wawasan di bidang otomotif. Tidak hanya soal hobi, melainkan soal pribadi juga dapat dibagikan di komunitas ini karena sifat anggotanya yang sangat terbuka akan anggota lain karena itu bagian dari cara kami untuk mempertahankan solidaritas.

Tanpa solidaritas komunitas ini tidak akan bisa bertahan hingga saat ini, 2 tahun memang masih umur yang terbilang muda tetapi tidak untuk pengalamannya. Pak bambang juga mengatakan, karena komunitas ini terbentuk atas dasar hobi pada jenis sepeda motor yang sama, maka tidak ada perbedaan di dalamnya baik yang tua, muda, kaya, miskin semua sama. Semua menyatu dalam komunitas yang kami tunjukkan melalui solidaritas, apalagi saat salah satu anggota tertimpa musibah kami dengan ringan membuka tangan untuk membantunya dalam bentuk jasmani dan rohani.

Selain itu, kegiatan yang kami buat juga bertujuan untuk mempertahankan solidaritas anggota seperti kegiatan bakti sosial, kopdar, touring bersama, buka bersama, sahur on the road, dan silaturahmi kerumah anggota setiap 2 minggu

sekali. Sehingga, dengan adanya kegiatan itu anggota yang masih baru bisa ikut solid dan yang lama bisa tetap solid.

Selanjutnya pak bambang mengatakan, konflik-konflik juga sering kami hadapi seperti, ada anggota yang salah paham dalam berkomunikasi dengan anggota lain sehingga membuat mereka berdebat hebat hingga akhirnya salah satu di antara mereka memilih keluar dari komunitas ini. hal itu memang sangat disayangkan tetapi balik lagi setiap orang pasti punya pilihannya masing-masing. Konflik seperti adu domba atau menceritakan di belakang anggota lain juga sering kami alami.

Untuk menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik itu ya memang dibutuhkan orang yang dituakan dalam komunitas itu, biasanya saya dan ketua menyelesaikannya dengan musyawarah bersama seluruh anggota dan mengambil titik tengahnya walaupun untuk memutuskan itu tidak mudah.

4.1.5 Informan Kelima (Baggas Kharindra)

Wawancara dengan informan kelima dilakukan oleh peneliti di cafe yang sama yakni 74 Coffe Shop, informan lahir di Medan, 18 Juli 1997 yang saat ini berumur 22 Tahun dan berstatus sebagai seorang Mahasiswa dari sebuah kampus swasta di Kota Medan.

Informan keempat ini merupakan anggota lama yang telah bergabung selama 1,5 tahun, wawancara dimulai dengan perbincangan kepada informan pada sabtu malam bersama anggota komunitas yang lain.

Dalam kesempatan ini penulis bertanya kepada informan tentang cara anggota baru berkomunikasi dengan anggota lain, saudara baggas mengatakan pada

awalnya mereka malu-malu karena saya termasuk anggota lama jadi saya yang memulai pembicaraan kecil kepada mereka. Ada yang terbuka ada yang tidak pada umumnya begitulah seseorang yang baru bergabung dalam lingkaran baru.

Tetapi tanpa disadari hal itu juga menjadi hambatan untuk mereka dalam berinteraksi, sungkan adalah hal wajar tapi balik lagi bagaimana cara kita untuk menghadapi itu. Sebagai anggota lama saya berusaha untuk membuat mereka nyaman berada di komunitas ini yakni dengan cara tidak membeda-bedakannya, selalu mengajak mereka berkomunikasi secara langsung ataupun via whatsapp, menjaga perasaan anggota baru itu dengan tidak bercanda yang berlebihan agar solidaritas tetap terjaga. Kemudian narasumber baggas mengatakan,

“sebenarnya solidaritas ini sangat penting kehadirannya kak dalam komunitas walaupun dimulai dari hal-hal kecil, seperti saya walaupun hujan saya tetap kopdar, sesibuk apapun saya selalu ada waktu untuk komunitas ini. Apalagi saat ini saya sedang sibuk-sibuknya mengurus skripsi sama seperti kakak, tapi ya komunitas ini juga menjadi tempat saya sharing untuk mengerjakan skripsi itu sendiri dan mereka dengan senang hati membantu”.

Selanjutnya baggas mengatakan, dengan adanya komunitas yang sifatnya mensupport ini pengetahuan yang ia punya terkait sepeda motor dapat dibagikan ke anggota lain dengan cara sharing sehingga, secara tidak langsung hobi ia sudah tersalurkan. Di komunitas ini anggotanya juga sering bercerita hal pribadi karena dengan bertukar pikiran akan banyak respon yang di peroleh sehingga dapat meningkatkan rasa peduli diantara kami. Dan sejauh ini belum ada anggota yang menjadikan cerita pribadi seseorang menjadi bahan bercanda.

Untuk mempertahankan solidaritas anggota juga tidak mudah apalagi di dalamnya berisi laki-laki yang biasanya mengedepankan ego. Semuanya punya pendapat masing-masing, perbedaan pendapat seperti mis komunikasi juga sering

terjadi sehingga menimbulkan keributan di komunitas ini. Padahal hal itu kecil tetapi karena laki-laki pembawaannya emosian jadi terkadang hubungan antarpribadi mau hancur, tetapi akhirnya balik lagi untuk kembali menjalin hubungan yang harmonis diantara anggota.

4.2 Pembahasan

Manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain. Sama seperti sebuah komunitas yang di dalamnya dibutuhkan komunikasi antar anggota tersebut, komunikasi dalam komunitas sangat dibutuhkan karena merupakan faktor agar komunitas tersebut dapat bertahan lama. Dalam suatu komunitas pasti terdapat anggota baru dan anggota lama yang semuanya dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar dapat saling membantu dalam mempertahankan solidaritas komunitas yang telah terjalin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana dengan 5 narasumber yang terdiri dari ketua dan anggota Scorpio Medan 225 yang berkaitan dengan pola komunikasi antarpribadi dalam mempertahankan solidaritas anggota Komunitas Scorpio Medan 225. Pola komunikasi yang digunakan dalam komunitas ini dalam berinteraksi yakni pola komunikasi primer yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol sebagai media atau saluran, dalam pola ini terdapat dua lambang yakni verbal dan nonverbal. Pola komunikasi ini merupakan cara-cara berkomunikasi yang dilakukan oleh anggota dalam komunitas scorpio medan 225. Cara tersebut meliputi bagaimana cara mereka berinteraksi dengan anggota baru meliputi

simbol-simbol, permasalahan yang di hadapi serta penyelesaian masalah yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam komunitas scorpio tidak lepas dari adanya peran ketua dalam hal penyelesaian masalah atau proses mendekatkan anggota baru dengan anggota lama. Komunikasi antarpribadi yang komunitas ini lakukan bertujuan agar anggota baru merasa nyaman berada dalam lingkungan baru sehingga mereka menjadi terbuka dengan anggota lain serta ikut serta dalam mempertahankan solidaritas yang telah terjalin sebelumnya.

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun nonverbal. Komunitas scorpio merupakan komunitas yang di dalamnya terdapat banyak mahasiswa yang memungkinkan mereka untuk selalu bertukar informasi mengenai kegiatan positif yang akan di lakukan oleh komunitas.

Dari penuturan beberapa narasumber baik itu anggota lama atau anggota baru terlihat jelas adanya peran komunikasi antarpribadi dalam memperatahkan solidaritas, komunikasi antarpribadi juga menjadi jembatan untuk menghubungkan antar sesama anggota agar hubungan terjalin dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis seperti yang telah dijelaskan diatas komunikasi antarpribadi dalam mempertahankan solidaritas anggota komunitas scorpio medan 225 ini menggunakan kriteria yang disampaikan oleh Joseph Devito agar komunikasi berjalan efektif yaitu, keterbukaan, empati, sikap menolong, sikap mendukung dan kesetaraan.

Jika dilihat dari hasil wawancara dengan narasumber Dimas Kurniawan, peneliti menemukan bahwa kurangnya keterbukaan narasumber dengan komunitasnya karena masih segan dan canggung untuk memulai percakapan sebab mereka masih belum mengenali sifat anggota lain. Ini merupakan adanya tidak keterbukaan dengan anggota lain, ia merasa bahwa dia takut tidak diterima kehadirannya di komunitas ini, padahal sesungguhnya anggota lain menerima dengan tangan terbuka. Hal ini juga menjadi salah satu hambatan bagi mereka dalam berinteraksi karena takut adanya perbedaan persepsi antara apa yang disampaikan dengan apa yang di definisikan, karena setiap orang memiliki caranya sendiri untuk mendefinisikan sesuatu. Namun, dengan sikap anggota lama yang tidak membeda-bedakan dan mereka sangat merangkul kedatangan anggota baru di sinilah mereka sudah mulai terbuka satu sama lain walaupun belum sepenuhnya.

Hal inilah yang membuat anggota baru dapat lebih mudah berinteraksi dengan anggota lain dalam komunitas Scorpio Medan 225 ini, dengan keterbukaan anggota lama maka anggota baru dapat lebih mudah berdiskusi secara antarpribadi tentang hobi dan hal pribadi, sehingga solidaritas anggota tetap bisa dipertahankan dan terciptalah suatu hubungan yang harmonis. Hal ini sesuai dengan apa yang di jelaskan devito dalam (Aw,2011:82) mengenai salah satu efektifitas komunikasi yaitu poin keterbukaan, dimana peneliti melihat sudah adanya keterbukaan dalam diri anggota baru dengan cara menerima masukan dan saran dari anggota lain. Respon yang diberikan anggota baru juga respon positif dengan menceritakan kembali hal-hal yang anggota lain belum tahu tentang

dirinya tanpa ada unsur paksaan sehingga, komunikasi tatap muka berjalan lancar dan feedback pun diperoleh dari masing-masing komunikan.

Namun, ada juga respon narasumber yang kurang bisa terbuka dengan komunitas ini karena dia masih menganggap asing sebab baru beberapa bulan bergabung.

Kemudian sikap empati juga mempengaruhi anggota dalam berkomunikasi dengan anggota lain dalam mempertahankan solidaritasnya seperti yang dikatakan narasumber Bambang dan Baggas Kharindra, mereka pasti akan membantu dan selalu membantu apabila salah satu anggotanya baik itu yang masih baru atau yang lama sedang tertimpa musibah, cara mereka yakni dengan mensupport untuk lebih sabar dalam menghadapi cobaan dan mengumpulkan seluruh anggota kemudian membicarakan hal ini untuk memberikan bantuan dengan menggunakan uang kas, guna uang kas ini salah satunya untuk membantu anggota yang tertimpa musibah semampu komunitas. Hal ini merupakan suatu bentuk solidaritas yang harus tetap di lestarikan dalam komunitas ini, empati juga harus dimiliki oleh semua anggota baik yang masih baru atau yang sudah lama agar hubungan antarpribadi terjalin dengan efektif.

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Artinya, sikap mendukung juga menjadi salah satu cara mereka berkomunikasi dengan anggota lain dalam hal menerima kedatangan anggota baru, karena tidak bisa di pungkiri anggota baru yang masih canggung ini pasti membutuhkan dukungan dari anggota lain agar dia bisa merasa nyaman berada diantara mereka. Menurut bambang, mereka mendukung kedatangan anggota baru

dengan memberikan arahan dan bimbingan terkait hal-hal yang harus dipatuhi oleh mereka seperti selalu mengajak anggota yang masih baru tersebut ikut serta dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan seperti Kopi Darat (kopdar) setiap jum'at malam, Silaturahmi dengan komunitas scorpio se Sumatera Utara, Touring bersama, Silaturahmi ke rumah anggota setiap 2 minggu sekali, Bakti Sosial, dan Tegur sapa yang dilakukan mereka baik sedang berada di dalam atau luar komunitas lalu memberikan mereka kesempatan untuk menyampaikan apa yang membuat mereka ikut bergabung dalam komunitas ini secara langsung sehingga interaksi dilakukan secara terbuka serta bersifat spontan dan lugas.

Selain itu sikap positif juga harus ditunjukkan kepada orang yang menjadi lawan kita dalam berkomunikasi baik dalam bentuk sikap dan perilaku. Seperti yang dikatakan oleh Zulfikar dan Baggas Kharindra untuk membuat anggota baru merasa nyaman di komunitas ini mereka menunjukkan sikap positif dengan tidak membedakan anggota baru dengan anggota lama, selalu mengajak mereka berinteraksi karena mereka sudah menjadi bagian dari keluarga serta berbagi pengalaman terkait masalah yang pernah di hadapi oleh mereka. Dengan menciptakan sikap positif maka sedikitnya akan memunculkan suasana yang positif juga, sehingga proses komunikasi dapat diterima dengan baik oleh anggota baru dan anggota lama serta kerjasama untuk mencapai tujuan komunitas dapat terjalin dengan baik.

Dalam beberapa situasi atau kondisi mungkin terdapat ketidaksetaraan antar anggota bisa itu dalam bentuk suku, ras, agama, usia, pekerjaan atau tingkat pendidikan. Oleh karena itu dalam suatu komunitas untuk mencapai komunikasi

yang efektif harus terdapat kesetaraan di antara anggotanya, kesetaraan sangat berpengaruh dalam proses komunikasi antara anggota lama dengan anggota baru. Seperti yang terjadi dalam komunitas ini, dimana mereka tidak menunjukkan adanya perbedaan dalam berinteraksi dengan anggota baru yang di bilang masih berada di bawah mereka karena baru bergabung dengan komunitas ini. dalam komunitas ini mereka semua saudara, keluarga, tempat untuk berbagi suka dan duka serta wadah untuk menyalurkan hobi otomotif mereka. Oleh karena itu kesetaraan atau rasa sederajat sangat berpengaruh pada proses komunikasi yang berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis juga melihat banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini baik yang bersifat formal atau nonformal. Untuk yang formal seperti, sahur on the road, Silaturahmi dengan Scorpio se Sumatera Utara, Touring bersama komunitas lain, Anniversary Komunitas, dan Bakti Sosial. Sedangkan kegiatan non formal yang dilakukan seperti Kopdar, Silaturahmi kerumah member dan sebagainya. Semua kegiatan ini dibuat oleh ketua komunitas beserta bendahara dan sekretaris dalam upaya untuk membentuk dan mempertahankan solidaritas anggota mereka.

Dalam menjalankan berbagai kegiatan, ketua komunitas juga melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan anggota, bahkan komunitas lain yang menjadi partner mereka sebelum membuat keputusan. Dari hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa para anggota menjalin komunikasi antarpribadi secara tatap muka pada saat kopdar dan mereka juga melakukannya melalui media whatsapp. Serta dalam hal penyelesaian konflik atau perbedaan pendapat yang dilakukan oleh

komunitas ini sudah dilakukan dengan baik yaitu dengan cara musyawarah, melakukan pendekatan dengan masing-masing anggota secara personal, saling bertemu untuk berdiskusi dalam upaya mendapatkan penyelesaian masalah sehingga tidak berkepanjangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi antarpribadi yang terjadi dalam komunitas Scorpio Medan 225 ini adalah pola komunikasi primer yang terjadi secara verbal, namun tidak menutup kemungkinan mereka untuk berkomunikasi secara non verbal yakni menggunakan media untuk berinteraksi satu sama lain seperti, chatting via group whatsapp untuk mendekatkan diri antara satu sama lain. Para anggota sering melakukan komunikasi secara tatap muka pada saat kopi darat, mereka menggunakan kesempatan ini untuk berkumpul membahas segala topik yang ada baik tentang hobi, masalah, atau sekedar sharing.
2. Dalam mempertahankan solidaritas anggota komunitas Scorpio Medan 225 sesuai dengan aspek pendekatan mengenai keefektifan komunikasi antarpribadi yaitu keterbukaan antara anggota baru dengan anggota lama dalam melakukan interaksi dengan saling terbuka dan tidak membedakan satu sama lain walaupun menuju keterbukaan itu terdapat rasa segan, kaku terhadap anggota lain. Begitu juga dengan empati sesama anggota terjalin dengan sangat baik, mereka saling menolong apabila ada anggota yang mengalami musibah baik itu anggota baru atau lama, sikap mendukung juga menjadi sesuatu yang di butuhkan keberadaannya dalam diri masing-masing anggota untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan anggota

baru sehingga mereka merasa nyaman dan mampu menjadi generasi penerus yang dapat meningkatkan solidaritas sampai kapanpun. Tetapi sikap positif dan kesetaraan juga dibutuhkan dalam komunikasi antarpribadi agar solidaritas anggota dapat terus ditingkatkan.

3. Solidaritas yang ada dalam komunitas ini juga termasuk ke dalam jenis solidaritas mekanis yakni, solidaritas yang terbentuk karena mereka terlibat dalam aktivitas yang sama dan tanggung jawab yang sama dan memerlukan keterlibatan secara fisik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti telah uraikan diatas, maka saran yang diberikan, yaitu:

1. Seharusnya ketua Komunitas Scorpio harus bersikap lebih tegas dalam menghadapi anggota yang masih susah mengumpulkan uang kas dan mengurangi sedikit ego antar anggota sehingga komunitas ini tetap berjalan harmonis dan hubungan antarpribadi terjalin dengan baik.
2. Seharusnya anggota baru lebih santai dalam berinteraksi dengan anggota lain tidak ada segan-segan lagi sehingga tidak adanya rasa kesenjangan dalam komunitas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Budiyatna, Muhammad. 2015. *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- . 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Sebagiannya*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Hanani, Silvia. 2017. *Komunikasi Antarpribadi Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harapan, Edi & Syarwani Ahmad. 2019. *Komunikasi Antarpribadi* . Depok: Rajawali Pers.
- Iriantara, Yosol. 2007. *Community Relations Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kaskus, 2015. *Sejarah Perjalanan Scorpio di Indonesia*. diakses pada 9 Januari 2020 pukul 20.00 wib.
<http://amp.kaskus.co.id/thread/54ae4c5abdc17df438b456c/sejarah-perjalanan-yamaha-scorpio-di-indonesia>,
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta : Kencana .

- Mahatir, Muhammad. 2015. *Pola Komunikasi Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok*. Accessed Januari 9, 2020. (<https://media.neliti.com/media/publications/32327-ID-pola-komunikasi-komunitas-laskar-sepeda-tua-pekanbaru-dalam-mempertahankan-solid.pdf>.)
- Rahman, Fauzie. dkk. 2017. *Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka Panasea.
- Sari, A. Andhita. 2017. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Depublish.
- Scott, John. 2012. *Teori Sosial: Masalah-Masalah Sosial Dalam Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widjaja. 2009. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wikipedia. 2019. *Yamaha Scorpio Z*. diakses pada 10 Januari 2020 pukul 13.00 wib. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yamaha_Scorpio_Z

DOKUMENTASI



Wawancara dengan informan I (Zulfikar Suhairiawan)



Wawancara dengan informan II (Dimas Kurniawan)



Wawancara dengan Informan III (Fathurahman)



Wawancara dengan informan IV (Bambang)



Wawancara dengan informan V (Baggas Kharindra)



Logo Komunitas Scorpio Medan 225



Touring Komuitas



Kopdar Komunitas



Silaturahmi Scorpio Sumatera Utara

Nama : DWI ASTARI

Npm : 1603110148

Jurusan : HUMAS

Judul : POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM
MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS ANGGOTA KOMUNITAS
SCORPIO MEDAN 225

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara anggota baru berkomunikasi dengan anggota lain ?
2. Apa yang menjadi hambatan anggota baru dalam berkomunikasi ?
3. Bagaimana cara agar anggota baru merasa nyaman berada di komunitas ini ?
4. Apakah melalui komunitas ini hobi anda tersalurkan ?
5. Apakah anggota dalam komunitas ini sering bertukar pikiran mengenai hal pribadi ?
6. Apakah komunitas ini memberikan hal positif untuk diri anda ?
7. Apakah terdapat perbedaan dalam komunitas ini ?
8. Apa yang kalian lakukan jika salah satu anggota sedang mengalami musibah?
9. Bagaimana cara kalian mendukung kedatangan anggota baru ?
10. Bagaimana cara untuk menjaga komunikasi yang efektif agar komunitas ini tetap bertahan ?
11. Apakah ada kegiatan yang komunitas ini lakukan agar solidaritas tetap terjaga?
12. Perbedaan pendapat seperti apa yang biasa terjadi dalam komunitas ini ?
13. Bagaimana cara anda menyelesaikan perbedaan pendapat yang ada dalam komunitas ini ?

011.16.311



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 27 Desember 2019.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : DWI ASTARI
N P M : 603110148
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI / HUMAS
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,54

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola komunikasi Antarpribadi dalam mempertahankan solidaritas anggota komunitas scorpido 2 225 Medan	✓ 27/12-2019
2	Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp sebagai sarana bertukar informasi pada komunitas scorpido 2 225	
3	Manfaat aplikasi DVO sebagai sarana transaksi online (studi pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan)	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl. 27 Desember 2019.

(DWI ASTARI)

Ketua,

(.....)

PB: Irwansyari

*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.

Kepada : Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Tempat
Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Astari

NPM : 1603110148

Jurusan: Ilmu Komunikasi

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagai berikut:

**POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MEMPERTAHANKAN
SOLIDARITAS ANGGOTA KOMUNITAS SCORPIO Z 225 MEDAN**

Menjadi:

**POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS
ANGGOTA KOMUNITAS SCORPIO MEDAN 225**

Dosen Pembimbing



(Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Sos.,M.AP.)

Hormat Pemohon



(Dwi Astari)

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 011.16.311/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2019**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **27 Desember 2019** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **DWI ASTARI**
N P M : 1603110148
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM
MEMPERTAHAKAN SOLIDARITAS ANGGOTA KOMUNITAS
SCORPIO MEDAN 225**

Pembimbing : Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 27 Desember 2020.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 25 Jumadil Akhir 1441 H
19 Februari 2020 M

Dekan

Dr. **ARIHIN SALEH., S.Sos., MSP.**

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 196/KET/IL3-AU/UMSU-03/E/2020
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 26 Jumadil Akhir 1441 H
20 Februari 2020 M

Kepada Yth : **Ketua Komunitas Scorpio Medan 225**
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **DWI ASTARI**
N P M : 1603110148
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)/ Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM
MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS ANGGOTA KOMUNITAS
SCORPIO MEDAN 225**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan


Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Hal : **Balasan**

Kepada Yth:

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 196/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2020 perihal izin penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Dwi Astari
NPM : 1603110148
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2019/2020

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Komunitas Scorpio Medan 225 dengan permasalahan dan judul :

POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS ANGGOTA KOMUNITAS SCORPIO MEDAN 225

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Medan, 28 Februari 2020

Ketua Komunitas Scorpio Medan 225



Zulfikar Suhairiawan



Zhengul Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 15 Januari 2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : DWI ASTARI
N P M : 1603110148
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI / HUMAS

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. /SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MEMPERTAHANKAN
SOLIDARITAS ANGGOTA KOMUNITAS SCORPIO 2 225 MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap -3)

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Murni Syani Tanjung)

Pemohon,

(DWI ASTARI)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 049/KEP/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

Program studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 28 Januari 2020
W a k t u : 09.00 WIB s/d. Selesai
Tempat : Ruang 306 Gedung C UMSU
Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggap	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
6	AULIA HANDAYANI	1603110149	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	PERAN E-LEARNING BERBASIS WEB DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PERESTASI MAHASISWA PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
7	DWI LECTARI ASTARI	1603110148	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.S.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS ANGGOTA KOMUNITAS SCORPIO Z 225 MEDAN
8	GUNAWAN PRATAMA	1603110167	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.S.	Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ANALISIS ISI PESAN MORAL FILM "GUNDALA" KARYA JOKO ANWAR
9	SYARAH FITRIA INDIRWAN	1603110027	Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.S.	ANALISIS ISI PESAN PROGRAM JANGAN BAPER DI MNC TV
10	DHITARI PUTRI	1603110140	Drs. BAHRUM JAMIL, M.AP.	Dr. LEYLIA KHAIRANI., M.Si.	PERAN ANIME SLICE OF LIFE TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWA SASTRA JEPANG UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Medan, 02 Jumadil Akhir 1441 H
27 Januari 2020 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : DWI ASTARI
 NPM : 1603110148
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antarpribadi Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota Komunitas scorpio Medan 225

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	27-12-2019	KONSULTASI Judul skripsi	
2.	13-01-2020	Bimbingan proposal skripsi	
3.	15-01-2020	Bimbingan proposal skripsi	
4.	16-01-2020	Bimbingan proposal skripsi dan acc proposal	
5.	31-01-2020	Konsultasi mengenai perubahan judul setelah melakukan seminar proposal.	
6.	14-02-2020	Bimbingan daftar wawancara untuk Penelitian.	
7.	28-02-2020	Bimbingan hasil penelitian dan pembahasannya	
8.	3-03-2020	ACC skripsi	

Medan, 3 Maret 2020

Dekan,

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.Sp.

Ketua Program Studi,

Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.Pd

Pembimbing ke :

(Nur Syarif Tarigan)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 243/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

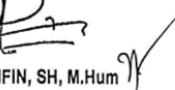
Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020
Waktu : 07.30 s.d. Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	EDIANSYAH	1503110266	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA DALAM MEMPROMOSIKAN PARIWISATA DI ACEH SINGKIL
12	FACHRURRAZI	1503110295	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	KOMUNIKASI POLITIK EMAK-EMAK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PILPRES 2019 DI KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
13	M. RIFANDY SYAHPUTRA UTAMA	1503110199	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI PEMASARAN RADIO MOST FM DALAM MENARIK MINAT PEMASANG IKLAN
14	DWI ASTARI	1603110148	Dr. ARIFIN SALEH, M.SP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS ANGGOTA KOMUNITAS SCORPIO MEDAN 225
15	DHITARI PUTRI	1603110140	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	PERAN ANIME "SLICE OF LIFE" DALAM PERUBAHAN GAYA HIDUP MAHASISWA SASTRA JEPANG UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Jotulis Sidang :

Medan, 12 Ralab 1441 H
07 Maret 2020 M

Ditetapkan oleh :

Rektor
Rektor I

Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian


Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom